

Peran Penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Silvia Mahrani¹, Chiara Fidela Andriani², Mikha Valdo Tonggo Tambunan³, Sri Yunita⁴, Dian Kartika Tanjung⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Psr. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: Silviamahrani444@gmail.com¹, chiaraaraa4@gmail.com², Valdotambunan101005@gmail.com³, sr.yunita@unimed.ac.id⁴, tanjungdiankartika@gmail.com⁵

Abstract. Civic education is an important element in the character development of high school students. This research investigates the important role of civic education in the character development of high school students. This research uses a literature review method to examine students' character development, particularly civic values, active participation in democratic life, understanding of rights and responsibilities as citizens, and the ability to think and act critically and make responsible decisions. Given global challenges such as extremism, intolerance and social polarization, civic education is becoming increasingly important to develop future generations of leaders committed to tolerance, cooperation and social justice. The purpose of this study is to refine the civic education curriculum and provide appropriate teacher training to ensure that civic education effectively shapes the character of secondary school students and transforms them into active and responsible citizens who care for the community and nation.

Keywords: Education, Citizenship, Student Character

Abstrak. Pendidikan kewarganegaraan merupakan unsur penting dalam pengembangan karakter siswa sekolah menengah atas (SMA). Penelitian ini menyelidiki peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam pengembangan karakter siswa sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan tinjauan literatur untuk mengkaji perkembangan karakter siswa, khususnya nilai-nilai kewarganegaraan, partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis, pemahaman tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, serta kemampuan berfikir dan bertindak dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Mengingat tantangan global seperti ekstremisme, intoleransi, dan polarisasi sosial, pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin penting untuk mengembangkan generasi pemimpin masa depan yang berkomitmen terhadap toleransi, kerja sama, dan keadilan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyempurnakan kurikulum pendidikan kewarganegaraan dan memberikan pelatihan guru yang tepat untuk memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan secara efektif membentuk karakter siswa sekolah menengah dan mengubah mereka menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab serta peduli terhadap masyarakat dan bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan, Kewarganegaraan, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan ditujukan untuk membangun karakter pada peserta didik, pendidikan berfungsi dalam mengembangkan serta membentuk sikap pribadi kebudayaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah upaya untuk merubah pola pikir dan budi pekerti yang baik, agar mampu menyetarakan kehidupan yang selaras dengan lingkungan dan masyarakatnya. Pendidikan adalah usaha seseorang untuk

Received Maret 10, 2024; Accepted April 24, 2024; Published Juli 30, 2024

*Silvia Mahrani, Silviamahrani444@gmail.com

mendapatkan pengetahuan sebagai bekal hidup untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Usaha tersebut dapat meliputi proses memperoleh pengetahuan dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan untuk mendapatkan kehidupan yang fungsional. (Suardi, Herdiansyah, & Mutiara, 2019). Siswa-siswa yang karakternya sudah terbangun, diharapkan dimasa depan dapat memberikan perubahan ke arah positif bagi bangsa ini. (Zulkarnain, 2019).

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah Menengah Atas (SMA). Di tengah kompleksitas tantangan global dan dinamika sosial yang berkembang pada masa ini pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum akademik tetapi juga Sebagai landasan pembentukan identitas dan sikap kewarganegaraan yang kuat pada generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan juga mempelajari tentang nilai-nilai karakter yang membentuk karakter siswa dengan paling utama ialah dalam menyesuaikan norma dimasyarakat dalam era globalisasi saat ini. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan pemikiran kritis, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, dan komunikasi yang efektif, keterampilan yang sangat penting untuk mengatasi tantangan kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ketika menyadari pentingnya pendidikan kewarganegaraan, kita tidak boleh mengabaikan tantangan-tantangan baru yang muncul di era digital dan globalisasi. Fenomena seperti disinformasi, polarisasi politik, dan sikap apatis sosial menyoroti perlunya pendidikan kewarganegaraan yang relevan dan terkini. Oleh karena itu, peran pendidikan kewarganegaraan dalam pengembangan karakter siswa sekolah menengah menjadi penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga dilengkapi dengan integritas moral, kepekaan sosial, dan komitmen terhadap nilai-nilai kewarganegaraan yang positif.

Dalam konteks ini, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami bagaimana pendidikan kewarganegaraan secara efektif mempengaruhi pengembangan karakter siswa sekolah menengah. Analisis komprehensif terhadap metode pengajaran, kurikulum, dan peran guru dalam pendidikan kewarganegaraan memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru, namun juga merupakan investasi strategis dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi masyarakat dan negara.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan Metode studi literatur. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Referensi yang digunakan berhubungan dengan penelitian dan kasus yang membahas mengenai pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah atas (SMA).

HASIL DAN DISKUSI

Hermanto mengemukakan dalam (Widiatmaka, P.2016) “Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran yang sangat penting terutama untuk menanamkan dan mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku rukun, damai, serta toleransi dan tidak melupakan kebhinekaan yang menjadi given-nya bangsa Indonesia”. Dapat dikatakan bahwa pelajaran yang mampu mencapai tujuan nasional adalah Pendidikan Kewarganegaraan saja. Namun, hal ini terjadi apabila Pendidikan Kewarganegaraan sendiri mampu menjalankan perannya terutama di era globalisasi. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan nasional, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus diimplementasikan dalam semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan dapat jadi sebab dasar yang dapat membawa siswanya untuk memahami berbagai aturan, nilai-nilai, sistem, peranan dan lainnya yang berhubungan dengan kemasyarakatan serta kenegaraan. Tidak cuma itu nilai karakter juga menjadi hal yang penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebab harus disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jadi Menurut Kemendiknas dalam (Karim, N.,2010) mengatakan Pendidikan karakter memiliki fungsi antara lain:

1. Sebagai wahana pengembangan potensi siswa untuk bertingkah laku baik bagi siswa yang sudah mempunyai sikap dan perilaku menggambarkan.
2. Sebagai wahana perbaikan yang dapat memperkuat pendidikan nasional untuk bisa bertanggung jawab terlebih dalam mengembangkan potensi siswa yang lebih bermartabat.
3. Sebagai wahana penyaring yang dapat menyaring budaya bangsa negara sendiri dan bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter (Humaeroh & Dewi, 2021).

Adapun Faktor-faktor yang memengaruhi dalam membentuk karakter menurut sistem among pada siswa terdiri dari faktor pendorong dan faktor penghambat, meliputi faktor internal berasal dari diri siswa dan faktor eksternal, yaitu lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Faktor yang paling banyak berperan pada lingkungan yaitu siswa dengan siswa. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru PPKn dalam mengembangkan karakter mandiri menurut sistem among pada siswa lebih sering kepada masalah internal yaitu, belum terbentuknya keberanian mental anak-anak untuk tampil mandiri yang menjadikan siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, daya tangkap siswa berbeda, kurangnya kesadaran akan peraturan sekolah, dan bedanya aturan pola asuh orang tua dalam penerapan pendidikan karakter nmandiri dengan guru di sekolah. Solusi guru PPKn mengatasi hambatan dalam membentuk karakter mandiri menurut sistem among dengan memberikan upaya pada siswa yang pertama melibatkan orang tua siswa dalam membentuk karakter mandiri dengan cara guru dan pihak sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa. Kedua guru dan sekolah memberikan contoh untuk siswa yang dapat membentuk karakter mandiri. Ketiga memberikan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan motivasi. Selain upaya tersebut, guru mengikutsertakan siswa dalam kegiatan organisasi seperti OSIS, Paskibra dan Pramuka yang merupakan tonggak pilar-pilar dari pengembangan kepribadian ke siswa. (Oktaviana, Sutono, & Widodo, 2023).

KESIMPULAN

Pentingnya pembentukan karakter yang bagus pada siswa yang dapat membawa pengaruh baik untuk kedepan bagi penerus bangsa. Karakter yang baik dapat mengendalikan anak untuk memiliki sikap atau moral, ini dapat dilihat jika seorang siswa dalam sekolah memilimi karakter individu yang bagus, maka kemungkinan besar masa depan dari anak itu juga akan baik. Pengembangan karakter dari sejak kecil dijadikan pedoman dalam pembentukan individu yang sehat yang diharapkan bisa memberikan dampak positif untuk lingkungan sekitarnya. Pengembangan karakter siswa tidak hanya dapat dikembangkan melalui muatan materi kewarganegaraan, tetapi juga secara tidak langsung melalui berbagai tahapan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengembangan karakter siswa juga dapat didukung dengan penggunaan metode, media dan sumber belajar. Makanya sangat penting mempelajari peran dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya dalam pembentukan karakter pada siswa.

REFERENSI

Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education* , 1-7.

Oktaviana, A., Sutono, A., & Widodo, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Menurut Sistem Among Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Kesatrian I Semarang. *Prosiding* , 17-21.

Suardi, Herdiansyah, & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan . *Jurnal Etika Demokrasi* , 1-8.

Zulkarnain, D. (2019). PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Civic Education* , 1-10.